

DUKUNGAN SOSIAL DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PERANTAUAN LUAR JAWA DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh :
Sefia Sungkowardani¹
Imam Faisal Hamzah^{2*}
Nur'Aeni³
Dyah Astorini Wulandari⁴

*Corresponding Author: imamfaisalh@ump.ac.id

ABSTRACT

Adapting to new environments plays a crucial role in enhancing students' enthusiasm for learning. This study investigates the effects of social support and self-adjustment on learning motivation among international students from outside Java who are studying in Banyumas Regency. Using a quantitative approach, the research employed scales to measure social support, self-adjustment, and learning motivation. The study sampled 150 international students in their second semester. The measurement instruments included a learning motivation scale (reliability = 0.716), a social support scale (reliability = 0.724), and a self-adjustment scale (reliability = 0.784). Multiple linear regression analysis was conducted to evaluate the impact of social support and self-adjustment on learning motivation. The findings revealed a significant effect, with an F-value of 3.129 and a significance level (p) of 0.047 ($p < 0.05$), indicating that both social support and self-adjustment have a positive influence on learning motivation. The results underscore the importance of fostering robust social support systems and facilitating effective self-adjustment strategies for international students. Institutions should consider implementing targeted support programs to enhance social integration and self-adjustment skills. This may include mentorship programs, peer support groups, and workshops focused on cultural adaptation and personal development.

Keywords: Learning motivation; self-adjustment; social support; students from outside Java

ABSTRAK

Kemampuan untuk beradaptasi dan adanya dukungan yang memadai dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar Jawa di Kabupaten Banyumas. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini melibatkan penggunaan skala untuk mengukur dukungan sosial, penyesuaian diri, dan motivasi belajar. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa perantauan luar Jawa yang sedang berada di semester dua, dengan sampel sebanyak 150 mahasiswa. Instrumen yang digunakan meliputi skala motivasi belajar (reliabilitas = 0,716), skala dukungan sosial (reliabilitas = 0,724), dan skala penyesuaian diri (reliabilitas = 0,784). Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar. Hasil analisis menunjukkan nilai Fhitung sebesar 3,129 dengan probabilitas sig (p) = 0,047 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar mahasiswa perantauan luar Jawa di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sosial dan kemampuan penyesuaian diri dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa perantauan. Oleh karena itu,

¹Sefia Sungkowardani, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sefiasungkow@gmail.com

²Imam Faisal Hamzah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, imamfaisalh@ump.ac.id

³Nur'aeni, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, nuraeni@ump.ac.id

⁴Dyah Astorini Wulandari, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dyahastorini@ump.ac.id

disarankan agar institusi pendidikan di Kabupaten Banyumas mengembangkan program dukungan yang lebih terstruktur, seperti mentor, kelompok studi, dan kegiatan sosial yang dapat membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, penting untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang mendukung penyesuaian diri mahasiswa agar mereka dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan kehidupan akademis dan sosial di luar daerah asalnya.

Kata kunci: *Dukungan sosial; motivasi belajar; mahasiswa perantau; penyesuaian diri*

PENDAHULUAN

Mahasiswa melanjutkan belajarnya untuk mencari ilmu dalam perguruan tinggi biasanya berusia 18-22 tahun yang dimana mereka memasuki fase remaja. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat di penelitian (Halim & Dariyo, 2016), mahasiswa yang merantau adalah orang yang keluar dari asal tempat tinggalnya untuk belajar di perguruan tinggi dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan tinggi berguna untuk meningkatkan potensi dan membentuk karakter untuk dapat meneruskan bangsa. Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya motivasi belajar. Peran khusus motivasi adalah dalam hal penumbuhan keinginan, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar maka banyak mahasiswa yang merantau untuk melanjutkan pendidikannya untuk dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru. Salah satunya adalah Pulau Jawa yang dijadikan sebagai tempat merantau. Keterbiasaan berinteraksi dengan masyarakat sekitar di lingkungan tempat tinggalnya yang baru menciptakan hubungan sosial. Hubungan sosial yang didapat oleh mahasiswa perantauan bisa berupa dukungan sosial. Pemberian dukungan sosial ada untuk saling berbagi pengetahuan atau pengalaman, memberikan masukan, dan saling menyemangati (Rufaida & Kustanti, 2017). Menurut pendapat Gottlieb (1983), dukungan dapat diperoleh dari seseorang yang berada di sekeliling individu yang dekat dengan subjek. Contohnya adalah dukungan dari keluarga yang dapat memberikan sebuah dorongan bagi anaknya, yaitu dalam meningkatkan rasa nyaman dalam melaksanakan aktivitas yang meningkatkan rasa percaya diri pada anaknya disaat mengalami suasana yang baru. Ini sejalan dengan pendapat McClelland (1955) bahwa faktor pendorong motivasi anak untuk berprestasi yang terbesar diperoleh dari rumah, terutama dari orangtua. Keinginan belajar anak ini akan bisa berlangsung lama bila lingkungan sosial orangtua juga terus berkelanjutan, terutama yang berhubungan dengan pemberian informasi, perhatian, kehangatan, penilaian, dan pemberian sarana fisik yang memadai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar ini adalah tidak berhasilnya beradaptasi di lingkungan baru. Jikalau mendapatkan dukungan dari orang sekitar dan berhasil dalam beradaptasi, pasti akan membantu mahasiswa meningkatkan semangat belajarnya. Mahasiswa merasa tidak terpaksa untuk melanjutkan belajarnya dan semangat belajarnya pun akan tumbuh terus, dengan adanya perilaku dorongan yang positif, maka akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Mahasiswa perantauan juga membutuhkan kerja sama serta dukungan dari teman dalam memenuhi tugas – tugasnya. Peran teman sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan relasi dalam kegiatan perkuliahan. Apabila dilihat dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa salah satu dampak dari mahasiswa kurang semangat belajar adalah dikarenakan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitarnya terutama oleh teman.

Motivasi belajar sangat penting karena dapat membangun semangat pada diri sendiri agar tujuan yang diharapkan bisa dicapai (Fernandes & Lemos, 2020).

Hasil kutipan studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa delapan mahasiswa memperoleh permasalahan dalam motivasi belajarnya dari sumber yang berbeda. Pada mahasiswa A ingin berhenti melanjutkan kuliahnya dikarenakan mahasiswa A tidak memiliki saudara dekat yang dapat dimintai pertolongan sehingga mahasiswa A merasa sendiri dan menginginkan untuk bekerja saja. Pada mahasiswa B malas untuk mengerjakan tugas dikarenakan teman – teman kelasnya yang tidak ingin mengerjakan tugas bersama. Pada mahasiswa C kurang bersemangat dalam belajar dikarenakan setiap subjek memberi tahu nilai hasil ujian kepada kakak nya, subjek selalu direndahan dan dibanging – bandingkan oleh hasil nilai ujian kakaknya. Pada mahasiswa D dan E sama – sama malas untuk berangkat kuliah dikarenakan tidak bisanya bangun pagi selama awal perkuliahan. Pada mahasiswa F dikarenakan seringnya bermain game mobile legend sehingga untuk mengerjakan tugas pun selalu telat. Pada mahasiswa G tidak termotivasi untuk terus belajar dikarenakan lingkungan yang tidak mendukung yaitu bisangnya anak – anak kost, pada mahasiswa H menganggap belajar tidak penting dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang tinggi dan subjek bergantung pada orang tua.

Motivasi belajar merupakan metode kegigihan seseorang yang menghendaki individu agar belajar dengan sempurna sehingga membuat individu memperoleh nilai belajar yang tinggi (Prabasari & Subowo, 2017). Adapun aspek – aspek motivasi belajar menurut Mc Cown (1997) adalah sebagai berikut keinginan dan inisiatif untuk belajar, keterlibatan yang ditandai dengan bersungguh – sungguh mengerjakan tugas yang diberikan dan komitmen belajar. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Widiasworo, E (2015) dalam bukunya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa Sifat, kebiasaan dan kecerdasan, Kondisi fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal berupa guru/dosen, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua. Dukungan sosial adalah faktor utama dalam peran manusia sebagai makhluk sosial agar saling tolong menolong dalam membantu menghadapi sebuah permasalahan (Utami, 2019). House & French (1980) menyatakan terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Menurut Smet (1994) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial yaitu lingkungan dan teman sebaya. Penyesuaian diri merupakan suatu proses adaptasi pada diri sendiri kepada orang lain dan dimana pun untuk dapat bereaksi terhadap tuntutan dari dalam pribadi ataupun dari luar dan bagaimana seseorang untuk mendapatkan keselarasan terhadap kondisi tempat tinggalnya yang bertujuan agar terciptanya hubungan yang sesuai dengan lingkungan (Hidayanti, 2021). Menurut Albert dan Emmons (dalam Kumalasari, 2012) termuat empat aspek penyesuaian diri yang dijelaskan sebagai berikut: *self- knowledge* dan *self- insight*, *self-objectivity* dan *self- acceptance*, *self- development* dan *self-control* dan *satisfaction*. Menurut Kumalasari (2012) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang adalah kondisi fisik, perkembangan individu, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar jawa di kabupaten banyumas, apakah ada pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar jawa di kabupaten banyumas, dan apakah ada pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar jawa di kabupaten banyumas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sedangkan variabel bebasnya adalah dukungan sosial dan penyesuaian diri. Subjek penelitian terdiri dari 150 mahasiswa semester dua yang berasal dari luar Jawa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian melibatkan skala Likert untuk mengukur tiga variabel utama: motivasi belajar, dukungan sosial, dan penyesuaian diri. Skala motivasi belajar, yang disusun berdasarkan teori Ferrari dan McCown (1997), mencakup 30 item yang mengukur tiga aspek utama: keinginan dan inisiatif untuk belajar, keterlibatan dalam menyelesaikan tugas, dan komitmen belajar. Skala dukungan sosial, berdasarkan House & French (1980), terdiri dari 40 item yang mengevaluasi empat jenis dukungan: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Skala penyesuaian diri, mengikuti Albert dan Emmons (dalam Kumalasari, 2012), terdiri dari 30 item yang mengukur empat aspek: self-knowledge dan self-insight, self-objectivity dan self-acceptance, self-development dan self-control, serta satisfaction.

Setiap item pada skala Likert disusun dengan lima alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk item yang bersifat positif, skor diberikan sebagai berikut: SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sebaliknya, untuk item yang bersifat negatif, skor diberikan sebagai berikut: SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, dan STS = 5.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25.00.

HASIL

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar Jawa. Berdasarkan perhitungan validitas dengan teknik *product moment* diperoleh hasil bahwa skala motivasi belajar memiliki reliabilitas sebesar 0,716. Skala dukungan sosial memiliki reliabilitas sebesar 0,724. Sedangkan skala penyesuaian diri memiliki reliabilitas sebesar 0,784 dengan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh rtabel sebesar 0,266. Berdasarkan hasil uji regresi asumsi klasik uji normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar menunjukkan nilai $p = 0,083$, untuk dukungan sosial menunjukkan nilai $p = 0,200$, dan untuk penyesuaian diri menunjukkan nilai $p = 0,060$. Sebaran kedua skor tersebut dikatakan normal karena nilai $p > 0,05$.

Hasil uji linearitas antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar diperoleh $p = 0,755$, sedangkan antara variabel penyesuaian diri dan motivasi belajar diperoleh $p = 0,180$ hal ini menunjukkan bahwa kedua hasil tersebut linear karena nilai $p > 0,05$. Hasil hipotesis menggunakan regresi linier berganda untuk pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,005$ dengan nilai probabilitas sig (p) = 0,000 ($p < 0,05$) dengan persamaan garis regresi $y = 64,649 + -.140x$ yang menyatakan bahwa

bahwa motivasi belajar akan mengalami perubahan -.140 untuk setiap perubahan yang terjadi pada dukungan sosial. Hal tersebut terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
Constant	64.649	6.749		9.579	.000
Dukungan sosial	-.140	.081	-.141	-1.733	.085

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi R_2 sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 20%, dan 80% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian untuk pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar diperoleh nilai Fhitung = 4.650 dengan probabilitas sig (p) = 0,000 ($p < 0,05$) dengan persamaan garis regresi $y = 64,438 + -171x$ yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan mengalami perubahan sebesar 0,171 untuk setiap perubahan yang terjadi pada penyesuaian diri. Hal tersebut terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Analisis Regresi Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
Constant	64.438	5.344		12.059	.000
Penyesuaian Diri	-.171	.0799	-.175	-2.156	.033

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi R_2 sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 30%, dan 70% dipengaruhi oleh variabel lain. Lalu untuk pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar diperoleh nilai Fhitung = 3,129 dan diperoleh nilai probabilitas sig (p) = 0,210 untuk dukungan sosial dan nilai probabilitas sig (p) = 0,075 untuk penyesuaian diri, nilai ($p < 0,05$) dengan persamaan garis regresi linier berganda $y = 71,429 + -104x_1 + -146x_2$ yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan mengalami perubahan sebesar -104 yang terjadi pada dukungan sosial dan akan mengalami perubahan sebesar -146 untuk setiap perubahan yang terjadi pada penyesuaian diri. Hal tersebut terdapat pada Tabel 3 :

Tabel 3.

Analisis Regresi Linear Berganda					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
Constant	71.429	7.695		9.283	.000
Dukungan sosial	-.104	.083	-.105	-1.260	.210
Penyesuaian diri	-.146	.082	-.149	-1.791	.075

Dukungan sosial dan penyesuaian diri memberikan sumbangan efektif sebesar 41% terhadap motivasi belajar, dan 59% dipengaruhi oleh variabel lain. ($R_2 = 0,041$). Hasil

penelitian dapat diketahui bahwa prosentase pada tiap karakteristik responden motivasi belajar yaitu 7,3% (11 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 20,7% (31 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang tinggi, 42,7% (64 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang sedang, 23,3% (35 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang rendah dan 6,0% (9 mahasiswa) memiliki motivasi belajar yang sangat rendah.

Berikutnya karakteristik responden dukungan sosial yaitu 6,7% (10 mahasiswa) memiliki dukungan sosial yang sangat tinggi, 23,3% (35 mahasiswa) memiliki dukungan sosial yang tinggi, 40% (60 mahasiswa) memiliki dukungan sosial yang sedang, 23,3% (35 mahasiswa) memiliki dukungan sosial yang rendah dan 6,7% (10 mahasiswa) memiliki dukungan sosial yang sangat rendah. Lalu karakteristik responden untuk penyesuaian diri yaitu 3,3% (5 mahasiswa) memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi, 29,3% (44 mahasiswa) memiliki penyesuaian diri yang tinggi, 41,3% (62 mahasiswa) memiliki penyesuaian diri yang sedang, 18,7% (28 mahasiswa) memiliki penyesuaian diri yang rendah dan 7,3% (11 mahasiswa) memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Linasta (2017) dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan nilai korelasi (r) sebesar -0.116 , artinya tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Jika dukungan sosial pada mahasiswa tinggi maka akan merendahkan tingkat motivasi belajar sehingga dukungan sosial akan memberi pengaruh terhadap perilaku negatif dari motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Dwiandini & Indriana (2018) bahwa mahasiswa rantau dengan keadaan yang jauh dari keluarga menimbulkan dukungan sosial yang diterima jadi menurun.

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat bahwa ada pengaruh positif yang signifikan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saguni & Amin (2014) seseorang yang berhasil mengendalikan dirinya di suatu lingkungan maka akan lebih menunjukkan perilaku yang aktif, berani, percayadiri dan akan memberikan hasil yang positif untuk dirinya sendiri. Serupa dengan penelitian Rahmawati & Dewi (2020), bahwa semakin mahasiswa mempunyai keahlian menyesuaikan diri, maka akan semakin terus meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa tersebut. Kebalikannya semakin mahasiswa tidak mempunyai keahlian menyesuaikan diri, semakin menjadi menurunnya motivasi belajar mahasiswa tersebut.

Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Achyar (dalam Suryadi, Triyono, Nur dkk 2020) penyesuaian diri dapat memperoleh dampak positif terhadap hasil belajar. Penyesuaian diri diperoleh melalui pembelajaran, sosialisasi dan interaksi. Penyesuaian diri mempunyai kedudukan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan terdapat bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar. Menurut Purwanto (dalam Suryadi, Triyono, Nur dkk 2020) motivasi mempunyai 3 komponen pokok ialah menggerakkan, memusatkan serta menopang tingkah laku. Mahasiswa akan termotivasi apabila meyakini suatu sikap tertentu yang mempunyai nilai positif untuk diri sendiri serta bisa dicapai dengan usaha yang dikerjakannya. Seperti pendapat yang dikatakan oleh Ratunam (2019) motivasi menentukan seberapa jauh individu untuk terus belajar dari suatu aktivitas pembelajaran dan juga memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari proses belajar. Individu yang hendak belajar akan menggunakan pemikiran kognitifnya untuk dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantauan luar Jawa di Kabupaten Banyumas.. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sosial dan kemampuan penyesuaian diri dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa perantauan.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih mendalam, namun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal try out (uji coba) karena peneliti memiliki keterbatasan kondisi. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian yang sama diharapkan untuk dapat ditambahkan variabel lain *grit*, prokstinasi akademik, atau kecerdasan emosional.

Kepustakaan

- Dwiandini, R. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial significant others dengan prestasi akademik pada mahasiswa rantau anggota himpunan-himpunan daerah Sumatera di Universitas Diponegoro Semarang. *Empati*, 7(1), 84–91.
- Fernandes, G. N. A., & Lemos, S. M. A. (2020). Motivation to learn in middle school and association with individual and contextual aspects. *Codas*, 32(6), 1–10. <https://doi.org/10.1590/2317-1782/20192019247>
- Gottlieb, B. (1983). *Social support strategies: Guidelines for mental health professionals*. Sage Publications.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170–181.
- House, J. S., & French, J. R. P. (1980). Social support, occupational stress, and health. *Journal of Health and Social Behavior*, 21(3), 202–218. <https://doi.org/10.2307/2136616>
- Hidayanti, R. (2021). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau (Skripsi, tidak dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara, Indonesia.
- Kumalasari, F. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–15.
- Linasta, R. A. (2017). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989–1011. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012>
- McClelland, D. C. (1987). *The achievement motive*. Appleton-Century-Crofts.
- McCown, R. (1997). *Educational psychology: A learning-centered approach to classroom practice*. Allyn & Bacon.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 549–558. <https://doi.org/10.29303/eeaj.v6i2.549>
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). Hubungan adaptasi culture dengan motivasi belajar mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) di Stikes Patria Husada Blitar (Skripsi, tidak dipublikasikan). Blitar, Indonesia.

Sefia Sungkowardani, Imam Faisal Hamzah, Nur'Aeni, dan Dyah Astorini Wulandari
Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Di Kabupaten Banyumas

- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 7(3), 217–222.
- Saguni, F., & Amin, S. M. (2014). Hubungan penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya, dan self-regulation terhadap motivasi belajar siswa kelas akselerasi SMP Negeri 1 Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 199–233.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. PT Grasindo.
- Suryadi, T., Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan penyesuaian diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. *Neo Konseling*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.24036/00245kons2020>
- Utami, M. S. (2019). Peran dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap penerimaan diri narapidana (Tesis, tidak dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara, Indonesia.
- Widiasworo, E. (2015). *19 kiat sukses membangkitkan motivasi belajar peserta didik*. Ar-Ruzz Media.